BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam studi hubungan internasional terdapat beberapa aktor didalamnya yang memiliki cakupan peran masing-masing. Salah satunya adalah organisasi internasional yang mana merupakan aktor *non state*. Walaupun mereka adalah aktor *non state*, tetapi mereka mampu bersaing bahkan dapat memiliki peran yang sejajar dengan para aktor *state*. Sehingga peran organisasi internasional di dalam studi hubungan internasional merupakan hal yang layak untuk dibahas.[1]

Organisasi internasional tersebut juga dibagi didalam beberapa aspek konsentrasi salah satunya adalah aspek kesehatan. Organisasi internasional yang berfokus didalam aspek kesehatan adalah WHO *(World Health Organization)* atau disebut dengan Organisasi Kesehatan Dunia. WHO dibentuk pada tanggal 7 April 1948 dan bermarkas di Jenewa, Swiss. WHO merupakan organisasi bagian dari PBB yang ditugaskan untuk mendeteksi, mencegah dan mengendalikan penyakit di dunia serta sebagai badan respon terhadap bencana. Beberapa macam penyakit yang ditangani oleh WHO seperti virus influenza, HIV, kanker, dan virus-virus

---

[1] Cox.M , 2016, "*Introduction to International Relations",* University of London International Programmes, http://www.londoninternational.ac.uk/sites/default/files/programme_resources/lse/lse_pdf/subject_guides/ir1011_ch1-3.pdf, diakses pada 27 Desember 2016, pukul 21.18

baru yang mewabah di sebuah wilayah seperti ebola. Tujuan dari WHO adalah memastikan keamanan setiap orang untuk bernafas, mendapatkan makanan yang layak serta kebutuhan medis dan vaksin yang mereka butuhkan.[2]

Berbicara mengenai virus yang mewabah di suatu wilayah, pada tahun 2013 terdapat virus yang bernama EVD *(Ebola Virus Disease)* yang terjangkit di wilayah Afrika Barat. EVD pada awalnya dikenal sebagai demam berdarah ebola yaitu demam berdarah yang seringkali mengakibatkan kematian mencapai 90%. EVD pertama kali muncul pada tahun 1976 yaitu bersamaan di Republik Demokratik Kongo dan di Sudan. Virus ini dapat terjangkit kepada manusia dan hewan dengan cara kontak langsung dengan darah atau organ dan cairan tubuh lainnya. Penyebaran virus ebola hanya dapat terjadi melalui kontak langsung melalui luka atau selaput lendir, tidak dapat tertular melalui perantara udara ataupun sebagainya[3].

---

[2] *"The Global Guardian of Public Health"* , diakses pada 27 Desember 2016, pukul 14.12 http://www.who.int/about/what-we-do/global-guardian-of-public-health.pdf?ua=1

[3] *"About Ebola Virus Disease",* 11 Agustus 2014, diakses pada 26 Maret 2016. 20.34 http://www.searo.who.int/indonesia/areas/surveillance/aboutebolavirusdisease_v19112014_bahasaindonesia.pdf

(Gambar 1)

Peta dari *Affected Countries* (Guinea, Liberia, Sierra Leone) beserta laporan kasus Ebola yang baru saja terjadi di setiap wilayah pada tangal 31 Agustus-20 September 2014

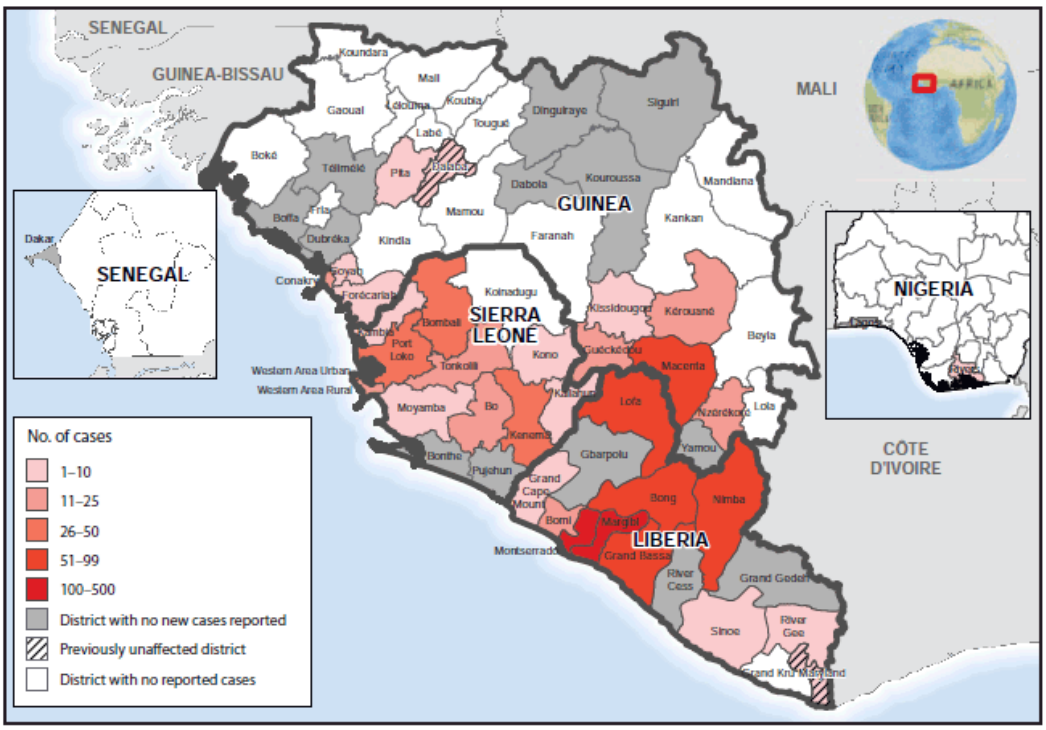

Source: https://www.cdc.gov/mmwr/preview/mmwrhtml/mm6339a4.htm

Sedangkan awal mula keberadaan EVD di Afrika Barat adalah berawal di Guinea pada 26 Desember 2013. Pada saat itu ada seorang anak berusia 18 bulan yang bertempat tinggal di Meliandou, Guniea. Seorang anak tersebut menderita demam tinggi, gangguan pencernaan, dan keracunan. Kemudian dua hari berikutnya anak tersebut meninggal dunia. Tetapi belum ada sumber yang jelas mengenai penyebab anak tersebut meninggal dunia, namun ada kemungkinan bahwa anak tersebut melakukan kontak langsung dengan binatang liar.[4] Tidak membutuhkan

[4] World Health Organization *"One year into the Ebola epidemic : a deadly, tenacious and unforgiving virus"* Januari 2015 , hal 2 http://www.who.int/csr/disease/ebola/one-year-report/introduction/en/

waktu yang lama ternyata EVD telah menyebar ke Liberia dan Sierra Leone. Sehingga negara-negara tersebut dianggap sebagai tiga negara paling terpengaruh oleh EVD.

Dalam jangka panjang EVD di ketiga negara tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi di seluruh Afrika Barat. Virus tersebut menjadi permasalahan yang dianggap serius karena dari intensitas dan kompleksitas dari ketiga negara menyebabkan masing-masing negara mengalami kesulitan untuk mengatur dan membutuhkan pendekatan yang terkoordinasi.

EVD menjadi begitu pesat meningkat dari tahun ke tahun tentu saja memiliki faktor penyebab didalamnya. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan EVD menjadi hal yang sulit untuk ditangani adalah sistem kesehatan yang berada di *Affected Countries* belum mewadai untuk menangani EVD. Mereka masih kekurangan dalam aspek obat-obatan, ambulan, fasilitas, perawat yang mewadai, dan lain sebagainya. Selain itu daerah di pedesaan memiliki kesulitan yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perkotaan. Kesulitan tersebut berupa terbatasnya akses untuk mendapatkan palayanan yang layak dari pihak kesehatan serta terbatasnya infrastruktur.

Penyebab berikutnya adalah keterbatasan pengetahuan mengenai EVD bagi para masyarakat dan juga para tenaga medis. Sehingga tidak sedikit dari para tenaga medis yang salah mendiagnosa penyakit ebola tersebut. Mereka hanya mengira penyakit ebola tersebut sama dengan

penyakit domestik lainnya seperti malaria, cholera dan demam biasa. Tidak hanya di *Affected Countries* tetapi negara-negara lainnya ternyata juga memiliki kondisi yang sama yaitu mereka masih belum siap untuk menangani krisis kesehatan masyarakat seperti EVD. Kemudian mayoritas korban yang terkena EVD adalah anak-anak dan wanita, sekitar 16.600 bayi yang baru saja lahir kehilangan ibu mereka. Dibuktikan dengan pada Januari 2015 tercatat 15% kasus terjangkitnya EVD menyerang kepada wanita. Penyebabnya adalah karena para wanita mayoritas sebagai pengasuh dan mereka berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tradisional seperti proses pemakanan sehingga mengakibatkan mereka lebih rentan terkena virus ebola. Keterkaitan antara virus ebola dengan keadaan binatang liar yang berada di lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh.[5] Permasalahan yang terjadi di Afrika Barat merupakan hal yang kompleks karena terdapat unsur persebaran geografi yang luas. Sehingga mengakibatkan adanya kendala dalam proses penanganan EVD.

Kurang dari enam bulan EVD telah menjadi krisis kesehatan masyarakat di Guinea yang kemudian berubah menjadi krisis pembangunan di *Affected Countries*. Krisis pembangunan tersebut meliputi ekonomi, sosial, kemanusiaan dan ancaman keamanan. Berawal mula di Guinea pada 26 Desember 2013 yang pada saat itu mereka mengalami bencana kematian, turunnya tingkat pertumbuhan hidup, kemunduran dari sosial-ekonomi, meningkatnya tingkat kemisikanan dan

[5] *Ibid*, hal 3

ketidakamanan makanan, kerusakan tempat tinggal serta dampak mayoritas di kalangan wanita dan anak-anak.[6]

Kemudian dampak dari keberadaan EVD di ketiga negara pusat tersebut adalah dampak terhadap perekonomian. Penggunaan dana dalam menghadapai EVD ternyata telah menggunakan GDP dengan sangat tinggi. Serta mereka mengalami kerugian dalam setahun sekitar 4,9% (untuk kasus ebola sederhana) kemudian kerugiannya meningkat mencapai 9,6% (untuk kasus ebola kompleks). Sierra Leone merupakan salah satu negara yang mengalami kerugian GDP paling parah yaitu sekitar US $219 juta kemudian diikuti oleh Liberia sekitar US $188 juta dan yang terakhir Guina sekitar US $184 juta.

Dampak berikutnya yang ditimbulkan oleh adanya EVD di ketiga negara tersebut adalah tercipta penghalang dengan negara asing lainnya serta terhambatnya kegiatan transportasi. Guinea, Liberia dan Sierra Leone telah menjadi *Affected Countries* atau negara terparah dikarenakan persebaran EVD, sehingga menyebabkan negara lain di sesama benua Afrika merasa khawatir dengan keberadaan virus tersebut dengan demikian mereka melakukan pertahanan agar warga negaranya tidak melakukan akses ke negara-negara tersebut. Beberapa pesawat terbang memutuskan untuk berhenti melakukan penerbangan menuju ketiga negara tersebut. Mereka mengatakan bahwa penerbangan hanya sampai ke

[6] Ebola Situation Report – 11 February 2015 http://apps.who.int/ebola/en/ebola-situation-report/situation-reports/ebola-situation-report-11-february-2015

Conarky, Togo, Nigeria, Kenya, Gabon. Adapun salah satu pesawat terbang yang bertujuan untuk mengantar bantuan makanan, pakaian dan obat-obatan.[7]

Selain dari dampak terhadap perekonomian, EVD juga memberikan dampak terhadap investasi di *Affected Countries*. Sebuah badan organisasi internasional yang berfokus terhadap pergerakan ekonomi di Afrika yaitu *The Economic Community of West Africa* (ECOWAS) mereka telah membantu pertumbuhan ekonomi regional dari 6,4% di tahun 2014 kemudian tumbuh mencapai 7,1% di tahun 2015.

EVD juga memiliki dampak terhadap sektor-sektor lingkungan salah satunya adalah mengenai agrikultur. Penyumbangan dana GDP terbesar di Afrika Barat adalah melalui pekerjaan agrikultur. Penyebab yang menjadikan sulitnya sektor agrikultur adalah keterbatasan mobilitas dan perdagangan, dan kelayakan para petani. Faktor yang mengalami kerugian berikutnya adalah dalam aspek pertambangan. Pertambangan merupakan sektor penting di *Affected Countries.* Tetapi keberadaan EVD mengakibatkan hal tersebut terhambat yaitu seperti perluasan yang tertunda, perusahaan sulit untuk meningkatkan modal, jatuhnya harga satuan biji besi.[8]

---

[7] The Commonwealth 2015 *"Trade Hot Topics-The Ebola Crisis in West Africa : Implications for Trade and Regional Integration issue 119"* Dianna Games and Brendan Vickers hal 2

[8] *Ibid*, hal 3

Sebuah dampak yang luas akibat dari munculnya EVD di Afrika Barat khususnya di *Affected Countries* menyebabkan respon internasional muncul. Salah satunya adalah respon dari orgnanisasi internasional yang merasa terpanggil untuk membantu mengatasi EVD yang berada di negara-negara tersebut. Mengingat bahwa kondisi negara-negara terserang merupakan sebuah negara berkembang sehingga mereka belum memiliki sebuah dana yang memadai, sistem pemerintahan yang terorganisir secara baik dalam melaksanakan upaya menanggulangi EVD, kesiapan tenaga kerja medis yang merupakan salah satu aktor penting dalam upaya tersebut. Dengan demikian ada salah satu organisasi internasional yang turut serta membantu proses penanganan EVD yaitu bernama UNDP *(United Nations Development Programme)*. Organisasi ini memiliki fokus kawasan yaitu di negara-negara berkembang, yang mana sebagai negara berkembang mereka membutuhkan sebuah penopang untuk membantu lancarnya proses pembangunan untuk menjadi negara yang maju.

UNDP (United Nation Development Programme) merupakan sebuah organisasi internasional yang dibentuk pada tanggal 1 Januari 1966 yang mana memiliki markas besar di New York, Amerika Serikat. Orgasisasi ini merupakan bagian dari PBB, awal mula dari UNDP adalah gabungan antara dua organisasi sebelumnya yaitu Program Bantuan Teknis PBB dan Program Dana Khusus PBB. UNDP bekerja kurang lebih di 170 negara dan teritorial dengan tujuan utamanya adalah membantu pemberantasan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan hidup serta

ketidak layakan hidup. Mereka melakukannya dengan cara membantu sebuah negara untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan, kemampuan kepemimpinan, kemampuan memiliki hubungan atau kerja sama dengan yang lain (kemitraan), kemampuan mengatur sebuah kelembagaan, serta menciptakan ketahanan untuk melakukan pembangunan.[9] UNDP memiliki fokus membantu negara berkembang untuk membangun dan mengajarkan beberapa solusi di dalam tiga area yaitu pembangunan berkelanjutan, pemerintahan yang demokratis dan pembangunan perdamainan, iklim dan ketahanan bencana.[10]

Dalam ketiga area tersebut isu mengenai pembangunan berkelanjutan merupakan isu yang sedang marak diperbincangkan. Penyebabnya adalah pembangunan berkelanjutan merupakan tujuan utama dari sebuah negara berkembang. Salah satu topik mengenai pembangunan berkelanjutan adalah mengenai penyebaran virus ebola atau sering disebut dengan *Ebola Virus Disease (EVD)* yang terjadi di Afrika Barat. Khususnya di *Affected Countries* yaitu Guinea, Liberia dan Sierra Leone yang merupakan negara dengan kondisi terparah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. *Affected Countries* merupakan istilah yang dikeluarkan oleh UNDP yang bertujuan untuk menyatukan ketiga negara terparah tersebut menjadi satu buah nama baru. UNDP beserta para badan operasional dibawahnya akan berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Mereka tidak hanya berupaya untuk mengatasi terhadap EVD

[9] ”A World of Development Experience”, 2016, diakses pada tanggal 26 Maret 2016. 19.43 http://www.id.undp.org/content/undp/en/home/operations/about_us.html

[10] *Ibid*

saja tetapi dengan kerjasama sesama badan operasional lainnya mereka juga membantu aspek-aspek diluar kesehatan masyarakat.

United Nations Development Programme awal mula muncul pada isu Ebola di Afrika Barat yang dikhususkan kepada ketiga negara utama tersebut pada bulan Oktober 2014.[11] Dalam menghadapi EVD yang terjadi, UNDP memiliki tiga prioritas utama yang menjadikan fokus mereka. Beberapa fokus yang mereka miliki adalah meliputi koordinasi dan layanan pengiriman, mobilisasi dan penjangkauan masyarakat serta memperbaiki dampak sosial-ekonomi.[12]

Pada langkah pertama mereka melakukan sumbangan kepada ketiga negara tersebut dengan perkiraan US$ 4,8 juta yang ternyata organisasi internasional lainnya juga ikut serta dalam donasi sehingga menghasilkan US$ 7 juta. Mereka menyatakan bahwa donasi yang mereka berikan mengalami siklus yang dinamis karena banyaknya perubahan jumlah perkiraan total donasi yang organisasi internasional lakukan dari bulan Agustus-Desember 2014. Beberapa donasi yang mereka berikan tidak terbatas hanya untuk negara-negara terparah saja tetapi sampai dengan negara lain di Afrika sekitar 40% dari keseluruhan. Tetapi donasi

---

[11] United Nations Development Group – Western and Central Africa "*Socio-Economic Impact of Ebola Virus Disease in West African Countries.A call for national and regional containtment, recovery and prevention"* Februari 2015, hal 28

[12] "Ebola Crisis in West Africa", diakses pada 4 April 2016, pukul 21:33 http://www.undp.org/content/undp/en/home/ourwork/our-projects-and-initiatives/ebola-response-in-west-africa.html

dalam skala besar tetap diutamakan untuk ketiga negara tersebut yaitu Liberia yang menerima donasi terbanyak yaitu sekitar US$ 882 juta, kemudian Sierra Leone yang menerima donasi sekitar US$ 500 juta serta yang terakhir adalah Guinea yang menerima donasi sekitar US$ 250 juta.

Keberagaman dari para penerima akan semakin mempersulit para aktor untuk memutuskan dengan efektif. Para organisasi internasional harus bekerjasama dengan pemerintah untuk mengatur sumber daya untuk upaya melakukan proses pemulihan. Sebuah koordinasi dan peranan penting dari pemerintah merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya proses pemulihan berkelanjutan, kepemilikan, peningkatan kapasitas. Koordinasi antara level nasional dengan regional akan diperkuat, serta dukungan di bidang pekerja medis di negara yang membutuhkan akan berubah menjadi lebih baik. Dukungan terbanyak adalah dalam permasalahan pusat manajemen dan ketersediaan fasilitas di pusat kota khususnya di Liberia.[13]

United Nations Development Programme merupakan salah satu organiasi internasional yang memiliki peranan penting dalam upaya pemulihan EVD di *Affected Countries*, sehingga mereka memberikan respon terhadap EVD. Mereka tidak hanya berdiam diri disana tetapi juga meningkatkan kehadiran mereka di ketiga negara terparah terjangkit EVD. Hal ini lebih lanjut diberikan untuk *United Nation System* di Afrika Barat. Fokus yang mereka canangkan adalah meminimalisir tingkat kemiskinan

[13] United Nations Development Group, *Op cit*, hal 29

serta ketidakseimbangan didalam seluruh perwujudan dan mempromosikan mengenai pekembangan manusia berkelanjutan. Program-program tersebut sangat membutuhkan adanya kerjasama dengan pemerintah serta adanya keseimbangan antara tujuan dan berfokus menghindari seluruh intervensi di dalam perlawanan penularan.[14]

Dari berbagai tindakan yang telah dilakukan oleh UNDP terhadap upaya penanganan EVD di *Affected Countries* membuktikan bahwa mereka tidak hanya membantu dalam segi pencegahan virus ebola tetapi mereka juga berupaya untuk meminimalisir kemiskinan yang terjadi dan menghilangkan ketidakseimbangan di segala aspek.

B. Rumusan Masalah

Mengapa *United Nations Development Programme* (UNDP) menangani *Ebola Virus Disease* (EVD) di *Affected Countries* yaitu Guinea, Liberia dan Sierra Leone pada tahun 2013-2016?

C. Kerangka Berpikir

1. Teori Efektifitas Organisasi Internasional

Menurut Oran R.Young and Marc Levy, definisi dari efektifitas terkait peran organisasi internasional dalam keterlibatan mendukung penyelesaian problematika di dunia adalah sebagai berikut :

[14] *Ibid*, hal 34

"…Effectiveness is a matter of the contribution that institution make to solving the problems that motivate actors to invest the time and energy needed to create them. On closer examination, however, effectiveness emerges as an elusive concept. it can mean a number of different things and some of its meanings require difficult normative, scientific and historical judgment".[15]

Dalam kalimat diatas bermakna bahwa "Efektivitas adalah masalah kontribusi dari lembaga yang berupaya untuk memecahkan masalah yang memotivasi pelaku untuk menginvestasikan waktu dan energi yang diperlukan. Secara lebih lanjut, efektivitas muncul sebagai konsep yang sulit dipahami. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa hal yang berbeda makna, ilmiah dan penilaian sejarah". Dalam kondisi penyebaran EVD *(Ebola Virus Disease)* di *Affected Countries* yang merupakan negara berkambang. Dapat dilihat keberadaan UNDP untuk terlibat dalam penanganan virus tersebut di negara berkambang yang merupakan tanggung jawab mereka selaku organisasi internasional yang berfokus di kawasan negara berkembang pada umumnya mekanisme dan prinsip dasarnya mencakup lima aspek yaitu :[16]

a. Prinsip (*principles)*

   Aspek ini merupakan aspek penting dari efektifitas program organisasi internasional karena pada aspek ini sebuah

---

[15] Levy Young and Zurn dalam Oran R Young and Marc A.Levy, *The Effectiveness of International Environmental Regimes,* The MIT Press, Cambridge, Massachusetts, London, 1999, hal 1

[16] *Ibid*, hal 3

organisasi harus bergerak sesuai dengan kapasitas dan seting pembentukan organisasinya saat pertama kali didirikan. Pengingkaran terhadap prinsip berarti akan mengarah ke perpecahan atau kegagalan dari misi sejak awal.

b. Norma (*norms)*

Aspek ini merupakan aspek penting dari efektifitas program organisasi internasional karena pada aspek ini sebuah organisasi dalam menjalankan misi yang mereka miliki harus sesuai dengan norma yang mereka yakini pada saat pertama kali di bentuk. Sehingga sebuah norma juga dianggap sebagai pegangan oleh para organisasi.

c. Aturan (*rules)*

Aspek ini merupakan aspek penting dari efektifitas program organisasi internasional karena pada aspek ini sebuah organisasi harus dapat menyeimbangkan antara kinerja dengan berbagai ketentuan yang berkembang. Organisasi internasional harus menjalankan fungsi *adaptive rules* (penyesuaian dengan aturan) yang berkembang untuk mencapai misi-misinya, antara lain dengan merubah dan menghapus ketentuan-ketentuan yang dianggap tidak relevan lagi kemudian menggantinya dengan aturan atau gagasan-gagasan baru untuk mendukung efektifitas misi.

d. Prosedur (*procedures)*

Aspek ini merupakan aspek penting dari efektifitas program organisasi internasional. Karena melalui prosedur mereka harus dapat menyeimbangkan antara diri nya sendiri dengan entitas-entitas internasional termasuk aktor negara maupun swasta.

e. Program *(programme)*

Aspek ini merupakan bagian yang penting, karena melalui program para organisasi internasional diberikan kebebasannya utnuk dapat memainkan peranannya dalam memberikan solusi-solusi kreatif yang belum ada sebelumnya. Dalam aspek ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan dari organisasi internasional tersebut.

Apabila dikaitkan dengan keberadaan UNDP di negara berkembang yaitu *Affected Countries* yang meliputi Guinea, Liberia dan Sierra Leone. Maka keberadaan UNDP selaras dengan toeri efektifitas organisasi internasional pada point prinsip, norma, prosedur dan program yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Pada point prinsip *(principles)* yang menitik beratkan kepada perilaku organisasi internsional harus sesuai dengan kapasitas dan seting pembentukan pada awal

pembentukan. Guinea, Liberia dan Sierra Leone merupakan negara berkembang di Afrika Barat. Hal tersebut membuat UNDP untuk tergerak dalam penanganan virus ebola. Karena fokus utama dari UNDP adalah di kawasan negara berkembang dan hal tersebut termasuk didalam kapasitas mereka.

Pada point norma *(norms)* yang merupakan sebuah pegangan bagi sebuah organisasi untuk melaksanakan setiap peran dan misi. Setiap keberadaan negara berkembang di dunia pasti memiliki sebuah target untuk perubahan. Hal tersebut seperti peningkatan pendidikan, kesehatan, penghasilan per kapita, dan penurunan jumlah pengangguran[17] UNDP selaku organisasi internasional, mereka memiliki norma yang mereka yakini yang merupakan tujuan utama pada saat awal pembentukan. Tujuan utama tersebut meliputi pemberantasan kemisinan, mengurangi kesenjangan hidup dan mengurangi ketidaklayakan hidup. Dengan demikian hal tersebut merupakan sebuah harapan yang dinanti oleh negara berkembang agar dapat terwujud sehingga mereka dapat berubah menjadi negara maju.

---

[17] "Indicaotrs" diakses pada 29 Desember 2016, pukul 23.10 http://data.worldbank.org/indicator

Pada point aturan *(rules)* yang mengharapkan organisasi agar dapat menyesuaikan dengan aturan yang ada membuat mereka harus melakukan *adaptive rules.* Negara berkembang merupakan sebuah negara dengan industri kecil dan kegiatan ekonomi yang rendah serta mayoritas masyarakat nya berpenghasilan rendah pula.[18] Hal tersebut menjadikan indikator penting bagi UNDP dalam melaksanakan program-program mereka untuk memberantas EVD. Mereka diharapkan tidak menambah tanggungan ekonomi bagi tiap-tiap negara. Sehingga dalam melaksankan program-program mereka diharapkan dapat membantu bukan nya mempersulit.

Pada point prosedur (*procedures)* merupakan sebuah penyeimbang antara penyejajaran diri dengan entitas-entitas internasional. Dalam penanganan *Ebola Virus Disease (*EVD) di *Affected Countries* yang merupakan negara berkembang. Tentu mereka tidak dapat melakukannya sendiri dalam upaya penanganan virus tersebut. Mereka membutuhkan bantuan dari negara asing ataupun dari organisasi internasional. Hal tersebut terbukti dengan tidak hanya UNDP yang membantu penanganan tersebut. Tetapi ada beberapa organisasi internasional lain

[18] "Meaning of Developing Country", diakses pada 29 Desember 2016, pukul 23.40 http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/developing-country

nya bahkan negara yang turut membantu. Seperti contoh adalah WHO, *The Economic Community of West Africa* (ECOWAS). Kemudian beberapa negara yang turut membantu adalah Jepang dan Amerika Serikat yaitu dengan cara mereka menjadi salah satu negara pendonor untuk UNDP.[19]

Pada point program (*programme)* merupakan salah satu penentu keberhasilan organisasi internasional dalam menjalani tugasnya. Negara berkembang sangat membutuhkan sebuah aksi perubahan yang dapat mewujudkan hal yang mereka inginkan agar menjadi negara maju. Dengan demikian mereka mengharapkan hal tersebut kepada organisasi internasional yang sedang berkecimpung di kawasan mereka. Karena mereka dapat menciptakan solusi-solusi kreatif yang belum ada sebelumnya. UNDP dalam membantu penanganan *Ebola Virus Disease* (EVD) mereka memiliki tiga point utama yang menjadi program mereka yaitu koordinasi dan layanan pengiriman, mobilisasi dan penjangkauan masyarakat, memperbaiki dampak sosial-ekonomi.

---

[19] "Negara-negara terus membantu Afrika Barat menghadapi wabah Ebola" 6 November 2014 diakses pada 17 Desember 2016 pada pukul 16.43 http://vovworld.vn/id-id/Berita/Negaranegara-terus-membantu-Afrika-Barat-menghadapi-wabah-Ebola/284328.vov

2. Konsep Pembangunan

Menurut Amartya Sen (1999) menjelaskan bahwa Konsep Pembangunan merupakan sebuah konsep yang memiliki fokus terhadap konsep kebebasan. Amartya Sen melihat bahwa pembangunan merupakan sebuah proses perluasan kebebasan yang sesungguhnya. Pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi dan perubahan politik semuanya dinilai berdasarkan kontribusi mereka terhadap perluasan pembangunan manusia. Diantara yang paling terpenting dari kebebasan adalah kebebasan dari kelaparan dan malnutrisi, kebebasan dari kemiskinan, akses terhadap layanan kesehatan serta kebebasan dari kematian dini.[20]

Apabila diterapkan terhadap *Affected Countries* yang terdiri dari Guinea, Liberia dan Sierra Leone, tiga negara tersebut merupakan sebuah negara di golongan *low income human development* di kawasan Afrika Barat dalam perhitungan *Human Development Index*. Dari kenyataan kondisi tersebut menyimpulkan bahwa mereka berjuang untuk mendapatkan kebebasan yang dinyatakan oleh Amartya Sen. Keberadaan EVD (*Ebola Virus Disease)* yang merupakan sebuah virus mematikan yang mana terjadi di *Affected Countries* ternyata tidak hanya memberikan dampak terhadap jumlah korban jiwa saja, tetapi

[20] *"The Dynamics of Socio-Economic Development: An Introduction Adam Szirmai"*, Cambridge University Press, hal 8

dampak tersebut meluas hingga dampak kemiskinan, kelangkaan pangan, kesulitan akses layanan kesehatan, serta kematian dini. Sehingga UNDP (*United Nations Development Programme)* yang merupakan sebuah organisasi internasional di bawah naungan PBB. Organisasi internasional tersebut memiliki fokus terhadap segala permasalahan yang menghambat pembangunan berkelanjutan yang terjadi di kawasan negara berkembang. Melihat kondisi yang buruk tersebut alasan mereka untuk turut serta membantu menangani keberadaan wabah ebola semakin diperkuat dengan faktor-faktor yang menunjukkan bahwa *Affected Countries* tidak mampu untuk menghadapi nya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain salah satunya adalah UNDP

D. Hipotesa

UNDP (*United Nations Development Programme)* menangani EVD *(Ebola Virus Disease)* di *Affected Countries* karena :

1. EVD *(Ebola Virus Disease)* berdampak bagi berkembangnya krisis sosial-ekonomi yang dapat menjadi persoalan dalam pembangunan jangka panjang.
2. *Affected Countries* yang terdiri dari Guinea, Liberia dan Sierra Leone merupakan negara berkembang dan termasuk *low human development* berdasarkan HDI (*Human Development Index).*

E. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang keberadaan *Ebola Virus Disease (EVD)* yang terjadi di Afrika Barat. Negara-negara yang akan di bahas dalam penelitian ini hanya meliputi tiga negara yaitu Guinea, Liberia dan Sierra Leone. Ketiga negara tersebut penulis singkat dalam sebutan *"Affected Countries"* sesuai dengan penggunaan istilah serupa yang dilakukan oleh UNDP. Penulisan dalam penelitian ini akan diawali mengenai kasus yang terjadi pada Desember 2013, waktu tersebut merupakan awal mula terjangkitnya EVD yang terjadi di Guinea pada tanggal 26 Desember 2013. Kemudian mengalami penyebaran hingga ke negara-negara lainnya yaitu Liberia dan Sierra Leone. Kemudian penulis akan memberikan batasan penelitan sampai dengan tahun 2016 karena pada saat itu WHO menyatakan pada tanggal 3 April 2016 bahwa EVD telah usai walaupun masih ada kasus-kasus kecil di Guinea tetapi hal tersebut tidak memiliki potensi menjadi resiko penyebaran internasional.

F. Metode Pengumpulan dan Analisa Data

Pada penulisan proposal ini penulis menggunakan analisis muatan, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka, buku-buku, jurnal-jurnal, laporan penelitian dari pihak yang relevan. Tambahan data-data juga berasal dari internet serta situs-situs berita yang relevan dengan topik penulisan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah sebgai berikut :

BAB I, menjelaskan tentang Latar Belakang masalah yang berisi tentang gambaran permasalahan yang akan diteliti; Rumusan Masalah berisi tentang permasalahan yang akan dibahas; Landasan Teori bertujuan untuk menganalisa permaslahan yang dibahas; Hipotesa berisi tentang jawaban umum dalam skripsi; Jangkauan Penelitian yang bertujuan untuk memberi batasan waktu serta aktor dan negara dalam penulisan; Metode Pengumpulan dan Analisis Data memuat bagiamana cara-cara penggunaan referensi yang digunakan dalam proses penulisan; serta Sistematika Penulisan yang berisi tentang penjelasan secara garis besar isi penulisan setiap bab.

BAB II, menjelaskan tentang pengertian mengenai *United Nations Development Programme* (UNDP) sebagai organisasi internasional yang berfokus kepada permasalahan di negara-negara berkembang. Kemudian menjelaskan mengenai sejarah berdirinya UNDP beserta visi dan misi dari organisasi tersebut. Selain itu adalah akan menjelaskan mengenai bagaimana UNDP menyalurkan dana yang mereka miliki ke berbagai sektor.

BAB III, menjelaskan tentang EVD (*Ebola Virus Disease)* dan peran dari UNDP. Di bab ini lah akan dibahas lebih dalam mengenai pengertian dari EVD serta bagaimana virus tersebut dapat muncul di

Afrika Barat khususnya di tiga negara terparah yaitu *Affected Countries* yang terdiri dari Guinea, Liberia dan Sierra Leone. Pada point berikutnya akan menjelaskan mengenai bagaimana peran yang dilakukan oleh UNDP selaku organisasi internasional yang turut serta menangani wabah ebola di *Affected Countries.*

BAB IV, menjelaskan tentang latar belakang keterlibatan UNDP dalam menangani EVD di *Affected Countries.* Berawal dari menjelaskan tentang berbagai dampak yang muncul akibat keberadaan virus Ebola yang ternyata dampak tersebut meluas hingga ke sosial-ekonomi. Kemudian pada point berikutnya akan menjelaskan mengenai faktor-faktor dari karakteristik negara berkembang yaitu HDI (*Human Development Index)*

BAB V, merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang berupa rangkuman mulai dari BAB I – BAB IV.